

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah hal yang manusiawi, yaitu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia.¹ Menurut Keraf, bahasa adalah alat komunikasi anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.² Bahasa tidak terlepas hubungan dari manusia. Bahasa digunakan sebagai alat percakapan, yang mana sesama manusia dapat berkomunikasi dan mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat.

Dengan adanya bahasa, kita dapat menggunakannya untuk berbagai macam hal untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Dalam hal ini wacana dapat diartikan sebagai penggunaan dari sebuah bahasa dalam bentuk tulisan dan lisan. Wacana tentunya memiliki bentuk kalimat yang utuh dan juga makna yang utuh. Tidak hanya itu, di dalam sebuah wacana tentu sangat bersinggungan dengan kohesi dan koherensi. Kohesi merupakan sebuah hal yang serasi dalam unsur-unsur yang ada dalam sebuah wacana. Sedangkan koherensi merupakan hal yang membentuk kepaduan makna yang ada di dalam wacana agar lebih komunikatif ketika dibaca.³

Wacana memiliki beberapa pengertian, ada yang mengatakan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang tertinggi dari kalimat, yang lain juga mengatakan bahwa wacana merupakan sebuah pembicaraan. Tentunya banyak ilmuwan-ilmuwan lain yang memiliki pendapat yang berbeda atau mirip satu sama lain. Namun, dalam beberapa pengertian tersebut wacana memiliki pondasi, sejarah, dan prinsip-prinsip yang dapat disampaikan oleh peneliti.

Seperti yang dikatakan oleh Tarigan, wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar atas klausa atau kalimat. Dalam hal ini, wacana tidak menyusun kalimat secara acak, namun wacana membuat kalimat

¹ Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. AR-RUZZ MEDIA: Jogjakarta. hal. 21.

² Gorys Keraf. 2014. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, Ende: Nusa Indah. hal. 1.

³ Kresti Monita Asih. (2020). "Kohesi Dan Koherensi Dalam Wacana Surat Kabar Jawa Pos Rubrik Zetizen". hal. 1. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/33421>. Diunduh pada 24 Maret 2022. Pukul 14.00 WIB.

menjadi saling terkait satu sama lain dengan kohesi dan koherensi yang berkesinambungan, maka terbentuk informasi dalam sebuah kalimat yang memiliki awal dan akhir yang nyata. Adanya kohesi dan koherensi ini membuat wacana menjadi sesuatu yang utuh.⁴

Adapun pendapat lain mengenai wacana dari Djajasudarma, dikatakan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap, tertinggi, dan terbesar, satuan bahasa ini berada di atas kalimat atau klausa beserta adanya kohesi dan koherensi yang saling berkesinambungan. Dengan adanya kohesi dan koherensi ini maka wacana akan memiliki awal dan akhir yang dapat dengan mudah disampaikan secara tertulis maupun lisan.⁵

Wacana dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu wacana lisan dan wacana tulisan. Wacana lisan berarti penyampaiannya dilakukan secara verbal atau dengan lisan, seperti ceramah, khotbah, pidato, pembacaan berita oleh penyiar berita, membaca puisi, dan lain-lain. Sedangkan wacana tulis cara penyampaiannya menggunakan tulisan atau bahasa tulis, seperti surat kabar, majalah, teks, novel, dan koran. Menurut Mulyana, adanya wacana tulis ini bertujuan agar pembaca lebih memahami suatu wacana.⁶

Wacana tulis tersebut seperti halnya novel yang ingin diteliti oleh peneliti. Novel tersebut adalah novel yang berjudul “Orang-orang Biasa” karya Andrea Hirata. Novel tersebut termasuk ke dalam wacana tulis dengan jenis wacana naratif dan deskriptif.

Andrea Hirata merupakan seorang penulis novel terkemuka, salah satu karyanya masuk ke dalam novel *best seller*, yaitu *Laskar Pelangi* di tahun 2006-2007. Dengan terbitnya novel “Laskar Pelangi”, ia sempat meraih penghargaan ITB Buch Awards pada tahun 2013 di Jerman bersama penulis India, Kiran Nagarkar dengan novel “Die Statistien. Andrea Hirata telah menulis beberapa novel seperti *Laskar Pelangi* (2005), *Sang Pemimpi* (2006), *Edensor* (2007), *Padang Bulan dan*

⁴ Henry Guntur Tarigan. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Percetakan Angkasa. hal. 26.

⁵ Eti Setiawati dan Roosi Rusmawati. 2019. *Analisis Wacana: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press. hal. 4.

⁶ Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana. hal. 51.

Cinta (2010), *Sebelas Patriot* (2011), *Laskar Pelangi Song Book* (2012), dan *Orang-orang Biasa* (2019), salah satu novel yang ingin diteliti dalam penelitian ini.

Selain karena Andrea Hirata memiliki banyak penghargaan, peneliti memilih buku *Orang-orang Biasa* ini karena banyak penelitian yang membahas buku ini, tetapi belum ada satu pun yang membahas mengenai kohesi dan koherensi pada novel *Orang-orang Biasa*. Kemudian, setelah membaca sedikit banyak isi dari novel ini, ditemukan di dalamnya memiliki unsur kohesi dan koherensi melalui narasi dari cerita pada dan beberapa percakapan tokoh-tokohnya di dalam novel. Selain itu, jika dilihat dari sisi linguistik, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pola kohesi dan koherensi bagi penulis novel atau cerpen yang dapat diterapkan untuk penulisannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis wacana pada novel tersebut untuk membuktikan unsur kohesi dan koherensi apa saja yang termasuk di dalamnya.

Berbicara mengenai kohesi, ada pembagian mengenai kohesi, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal dalam hal ini meliputi, konjungsi (aditif, kasualitas, adversatif, dan temporal), substitusi (nominal verbal, dan kasualitas), elipsis (nominal, verbal, kasualitas), dan referensi (katafora, anafora, endofora, dan eksofora). Sedangkan kohesi leksikal meliputi, reiterasi (repetisi, antonim, sinonim, hiponim, dan meronim), dan kolokasi (kolokasi penuh dan ekuivalensi leksikal).

Selanjutnya, koherensi adalah sebuah kepaduan dan kesepahaman dalam suatu teks. Dalam sebuah wacana perlu adanya pertalian makna batin antara proposisi satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan sebuah keutuhan. Bentuk keutuhan ini terjadi dengan penjabaran antara hubungan makna antar unsur atau bagian dari semantik.

Untuk memperoleh data kohesi dan koherensi yang ada pada novel “Orang-orang Biasa” karya Andrea Hirata ini, maka akan digunakan dilakukan analisis wacana sebagai dasar dari penelitian ini.

Analisis wacana menurut Brown dalam Tarigan adalah telaah yang memiliki aneka fungsi (pragmatik) dalam bahasa. Bahasa tentunya digunakan secara

berkesinambungan atau berkaitan pada untaian wacana. Jika tidak ada konteks, tidak ada hubungan wacana yang memiliki sifat antarkalimat dan suprakalimat, maka kita akan sulit saat berkomunikasi dengan tepat. Dengan adanya wacana banyak nilai positif yang dapat diambil seperti, meminta, menegur, menyetujui, bertanya, meyakinkan, memerintah, mengeritik, dan lain-lain.⁷

Menurut Crystal dalam Badara analisis wacana mempunyai fokus terhadap struktur yang secara alamiah terdapat dalam bahasa lisan. Hal ini seperti yang terdapat pada wawancara, komentar, percakapan, dan ucapan-ucapan dalam berkomunikasi.⁸

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus pada kohesi dan koherensi wacana dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Selain itu, penelitian ini juga memiliki beberapa sub fokus:

1. Mengetahui bentuk kohesi gramatikal dalam novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata.
2. Mengetahui bentuk kohesi leksikal dalam novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata.
3. Mengetahui bentuk koherensi dalam novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana bentuk kohesi dan koherensi wacana dalam novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata?

⁷ Henry Guntur Tarigan. *Op. Cit.* hal. 23.

⁸ Aris Badara. *Analisis wacana: Teori, metode, dan penerapannya pada wacana media.* Prenada Media, 2014. hal. 16

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki nilai manfaat yang terbagi menjadi dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat memahami bentuk dari kohesi dan koherensi dalam suatu wacana. Dalam penelitian ini dicontohkan dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat menuliskan suatu wacana menggunakan kohesi dan koherensi yang tepat.

